

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PENCAPAIAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI

Ayuk Nur Madiyanah^{1*}, Kholifah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe
*Email: ayukmadiyanah67@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan Nkasus Covid-19 di Indonesiaaamenjadi sebuah permasalahan bagi seluruh sektor, terutama pada sektor pendidikan. Salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19, pemerintah mengintruksikan dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, Dengan adanya peraturan tersebut, maka pembelajaran daring yang menjadi pilihan dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Namun pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi anak usia dini dan hal itu dapat mempengaruhi pencapaian perkembangan anak. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring serta pencapaian perkembangan fisikmotorik anak pada saat pembelajaran daring. Metode yangdigunakan adalahmetode kualitatif. Subyekpenelitiannya adalah pendidik, serta orang tua peserta didik pada kelompok B. Pengumpulan dataadalah teori ini menggunakankwawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran daring bagi anak usia dini kurang efektif, terlihat dari kurang tercapai beberapa indikator efektifitas pembelajaran. pencapaian perkembanganffisik motorik anak pada pembelajaran daring mengalamipenurunan, dilihat dari hasil penelitian menunjukkan indikator motorik kasar yang tercapai adalah 43,2%, indikator motorik halus yang tercapai adalah 41,6%, sedangkan indikator kesehatan dan perilaku keselamatan yang tercapai adalah 61,4%.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran daring; perkembangan fisik motorik

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui sebuah permainan, mendapatkan pengetahuan sesuai kemampuan dan anak mendapatkan perbendaharaan kata. Di Masa usia dini, anak sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan anak yang ada di usia 0-5 tahun. Pada tahap inilah pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat sehingga naluri, kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, dan karakter akan dibentuk dengan mudah sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan yang diberikan pada usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar pada anak dalam mendapatkan proses pendidikan awal sebelum melanjutkan pendidikann kejenjang berikutnya. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 thn 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini (PAUD) telah disejajarkan dengan pendidikan lainnya. Dengan hal tersebut, lembaga pendidikan pada anak usia dini menjadi salah satu jenjang sekolah yang memberikan pembelajaran

kepada anak untuk menstimulasi kemampuan anak baik dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pengalaman belajar anak secara langsung.

Pendidikan AUD merupakan waktu yang sangat efektif dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak dan mengembangkan potensinya. Pasa masa usia ini yang tepat untuk menetapkan dasar awal dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial dan emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral serta nilai-nilai keagamaan..

Diantara aspek perkembangan yang cukup relevan dalam kehidupan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik anak usia dini merupakan sebagai suatu perubahan bentuk tubuh pada anak yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya [1]. Perkembangan fisik motorik juga diartikan sebagai perkembangan jasmani/fisik (seluruh tubuh) yang melibatkan segala aktivitas pengendalian gerak (motor) [2].

Pentingnya perkembangan fisik motorik bagi anak adalah

meningkatkan kemampuan fisik anak yang membuat aktivitas fisik-motorik mereka juga semakin banyak. Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-harinya. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Sementara itu, secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan tercermin dari pola penyesuaian diri si anak secara umum.[3] Kegiatan fisik-motorik anak akan dapat merangsang kemampuan intelektual anak. Perkembangan kemampuan fisik-motorik anak yang baik dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak dalam hal kreativitas dan imajinasinya.

Perkembangan FM (fisik motorik) anak telah diatur dalam permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) [4] Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 dengan lingkup perkembangannya adalah:

1. kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi, lentur, lincah, seimbang, lokomotor dan nonlokomotor, serta mengikuti aturan yang berlaku
2. Motorik halus, dengan mencakup kemampuan serta kelenturan yang menggunakan jari-jari dan alat untuk mengeksplorasi, berimajinasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk; dan
3. kesehatan dan perilaku keselamatan, hal ini mencakup berat dan tinggi badan, lingkaran kepala sesuai dengan usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, serta peduli terhadap keselamatannya.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak ada dua, diantaranya 1) Faktor biologis yakni faktor ukuran tubuh pada saat lahir, keturunan (genetika), jenis kelamin, dan dasar kedewasaan ; dan 2) Faktor Lingkungan yakni faktor keluarga, budaya, sosial, keadaan alam[5].

Pengoptimalan aspek-aspek perkembangan pada anak di usia dini dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, baik

melalui metode ataupun strategi pembelajaran yang tepat [6]. Proses pembelajaran melalui tatp muka secara langsung didalam kelas, adalah salah satu metode yang tepat dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dibimbing secara langsung oleh guru. [7]. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung dalam kelas dapat lebih memudahkan guru memberikan instruksi atau materi kepada anak secara langsung terkait kegiatan belajar yang sedang dilakukan, sehingga anak lebih mudah dalam memahami serta tujuan pembelajaran lebih tercapai yang akhirnya aspek-aspek perkembangan lebih optimal [8].

Tepat diawal tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan adanya wabah virus Covid-19, yang menggejolakkan seluruh sektor yang ada di Indonesia, terutama sektor pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi merasakan dampak atas pandemi ini. Oleh karena itu, pemerintah dengan gerak cepat melakukan penyebaran di Indonesia. Usaha pemerintah dalam mencegah penyebaran wabah Vius Corona (Covid 19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Pertama, Surat edaran.No. 2 Tahun 2020 tentang pencegahan.dan.penanganan.Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan.Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat..Edaran Nomor 4 Tahun 2020/mengenai Pelaksanaan kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain yang memuat arahan tentang. Proses belajar dari rumah.

kegiatan yakni peserta didik dapat mendapat materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat Kegiatan Belajar Dari..Rumah (BDR) ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah. Kondisi ini membuat guru harus mengubah strategi belajar mengajarnya. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dalam mengelola proses belajar. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses

pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada peserta didik selama diberlakukannya masa darurat Covid-19 [9]. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam belajar dari rumah adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh [10]. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jaringan internet atau dengan world wide web disebut pembelajaran online atau pendidikan online. Pembelajaran online menghubungkan siswa dengan materi pelajaran melalui internet [11].

Dengan adanya pembelajaran daring, maka guru serta peserta didik perlu beradaptasi dengan pembelajaran yang digunakan saat ini. Menurut Suhery [12] Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihannya yakni : 1) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet kapan saja, 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet, 3) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan, 4) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain kelebihan, adapula kekurangan pembelajaran, diantaranya : 1) Tidak ada interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik, 2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan, 3) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal, 4) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.

Banyak sekali kendala-kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring, Banyak persoalan yang terjadi dalam sistem pembelajaran jarak jauh, beberapa faktor utama yaitu : (1) pemadaman listrik pada saat mengakses pembelajaran daring, (2) ketidakstabilan internet, (3) kurangnya keterikatan antara orang tua dan peserta didik, (4) peserta didik yang lambat belajar, (5) ketidak konsistenan peserta didik terhadap jadwal pelajaran [10]. Permasalahan tentu saja akan muncul apabila pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan dengan tidak ada tatap muka, tetapi disini seorang guru harus tetap

mempersiapkan seluruh kegiatan pembelajaran dalam keterbatasan agar menjadi pembelajaran bermakna bagi anak. Seperti penelitian yang dilakukan [6] dimana pembelajaran daring untuk anak PAUD merupakan hal baru sehingga perlu mengkaji terkait capaian perkembangan anak dipaparkan secara garis besar tingkat pencapaian perkembangan anak mengalami penurunan kecuali aspek seni dan hasil tertinggi pada sosial emosional perilaku prososial.

Berbagai macam kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring, maka akan mempengaruhi ketercapaiannya tujuan pembelajaran itu sendiri, terutama dalam pencapaian perkembangan anak usia dini. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak luput dengan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru, Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa. Sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa pembelajaran yang efektif itu tidak bisa dilepaskan dari pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil belajar itu tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi atau diterjadikan di dalam proses pembelajaran itu sendiri [13].

Ciri-ciri Keefektifan dalam pembelajaran menurut Surya [14] ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan; 2) Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional; 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Wotruba dan Wright [15] pembelajaran dapat dikatakan efektif, jika memenuhi beberapa indikator sebagai berikut : 1) pengorganisasian materi yang baik, 2)

komunikasi yang efektif, 3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, 4) sikap positif terhadap peserta didik, 5) pemberian nilai yang adil, 6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil peserta didik yang baik.

Dari paparan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran daring, maka judul penelitian adalah “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik anak usia dini”

METODE PELAKSANAAN

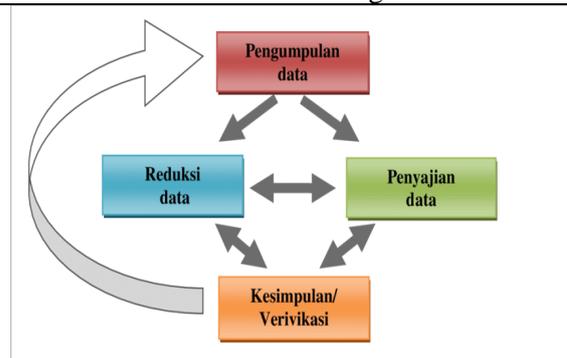
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif yang artinya penelitian yang bertujuan mendeskripsikan/ menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Data-data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata bukan berupa angka-angka. Data tersebut harus berupa kata-kata tertulis yang dapat mendeskripsikan serta memaparkan secara terperinci hasil dari penelitian.

Penelitian dilakukan di TK DWP Siwalan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/ 2021 dengan subyek penelitiannya adalah pendidik TK DWP Siwalan serta orang tua peserta didik pada kelompok B. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni dengan wawancara mendalam, dokumentasi serta observasi. Berikut adalah indikator perkembangan fisik motorik anak

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles & Huberman terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan) [16]. Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi perkembangan fisik motorik anak

Lingkup Perkembangan	Indikator	Kode Indikator
Motorik Kasar	• Melompat dan meloncat	A1
	• Berlari	A2
	• Menangkap dan menendang bola	A3
	• Senam	A4
	• Naik turun tangga	A5
Motorik Halus	• Menggambar bebas	B1
	• Menggunting	B2
	• Melipat	B3
	• Menempel	B4
	• Meronce	B5
Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	• Berat badan sesuai	C1
	• Tinggi badan sesuai	C2
	• Mencuci tangan dengan benar	C3
	• Menerapkan pemakaian masker	C4
	• Toilet training	C5



Gambar 1. Tennik analisa data Miles & Huberman

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data...tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data, dalam teknik pemeriksaan menggunakan Uji Credibility [16].

HASIL YANG DICAPAI

1. Efektivitas Pembelajaran Daring

Dari hasil pengamatan serta wawancara mengenai keefektifan pembelajaran daring dengan melihat beberapa indikator, berikut ini hasilnya.

a. Pengorganisasian materi yang baik

Efektifitas pengorganisasian materi dengan baik, 7 dari 12 orang menganggap bahwa selama pembelajaran daring tidak berjalan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, dan tidak sesuai rencana, hal ini disebabkan karena waktu yang terbatas dan tidak teratur.

b. Komunikasi yang efektif

Efektifitas komunikasi yang efektif, didapat 8 dari 12 orang beranggapan komunikasi kurang efektif, dikarenakan terkendala media seperti HP atau jaringan, serta kesibukan dari orang tua yang akhirnya pembelajaran mengikuti waktu dari orang tua.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Efektifitas Penguasaan dan antusiasme terhadap pelajaran, terdapat 5 dari 12 orang yang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran daring, dengan kata lain banyak yang tidak antusias atau kurang minatnya anak terhadap pembelajaran daring.

d. Sikap positif terhadap peserta didik

Efektifitas sikap positif terhadap peserta didik, terdapat 9 dari 12 orang menyatakan bahwa pendidik memberikan respon kurang positif terhadap tanggapan peserta didik dikarenakan pembelajaran daring, yang pelaksanaannya tidak secara tatap muka sehingga pendidik tidak bisa memberikan respon atau *feedback* secara langsung pada siswa.

e. Pemberian nilai yang adil

Efektifitas pemberian nilai yang adil, didapat 10 dari 12 orang menyatakan bahwa pendidik memberikan nilai yang adil terhadap hasil dari peserta didik

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Efektifitas keluwesan dalam pendekatan pengajaran, didapatkan hasil 7 dari 12 orang menyatakan bahwa keluwesan dalam pembelajaran daring, karena pembelajaran dilakukan dirumah sehingga kesempatan waktu diberikan sama kepada seluruh peserta didik.

g. Hasil peserta didik yang baik

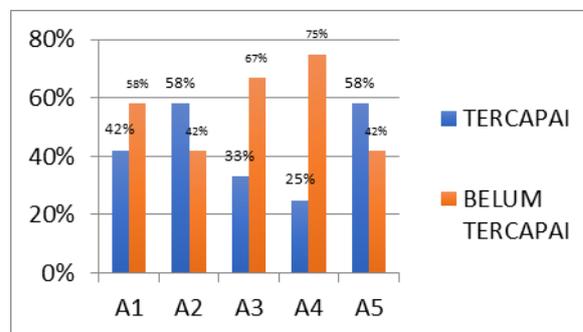
Efektifitas hasil peserta didik, terdapat hasil dari 10 dari 12 anak pencapaian hasil belajar belum tercapai. Sehingga masih banyak anak-anak yang mengalami penurunan.

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di TK DWP Siwalan tidak efektif bagi anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini membutuhkan pembelajaran yang konkrit, secara langsung, dengan berbagai media yang menarik. Sehingga pembelajaran daring mengalami berbagai kendala-kendala yang dihadapi.

2. Perkembangan Fisik Motorik

a. Motorik Kasar

Pada lingkup motorik kasar terdapat beberapa indikator, diantaranya : Melompat dan meloncat, Berlari, Menangkap dan menendang bola, Senam, Naik turun tangga. Berikut hasil dari pengamatan dan wawancara.



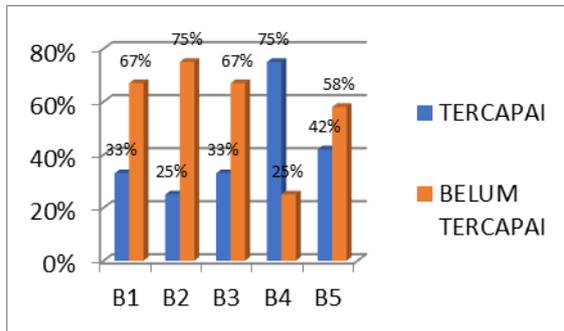
Gambar 2. Hasil pencapaian motorik kasar

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator yang tercapai adalah 43,2%, sedangkan indikator yang belum tercapai 56,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator motorik halus masih belum tercapai sesuai harapan, terutama pada kegiatan senam (A4), hal ini dikarenakan kurang minatnya anak pada kegiatan senam yang dilakukan sendiri dirumah, serta orang tua yang tidak mendampingi dan mengajak anak serta kurangnya sarana dalam belajar pada kegiatan tersebut. Hal lain dalam indikator motorik kasar yang tercapai adalah kegiatan berlari, hal ini dikarenakan anak dapat melakukan sendiri tanpa sarana atau bantuan dari orang lain.

b. Motorik Halus

Pada lingkup motorik halus, ada beberapa indikator dalam pengamatan ini, yakni : Menggambar bebas, Menggantung, Melipat, Menempel, Meronce. Berikut hasil dari penelitian



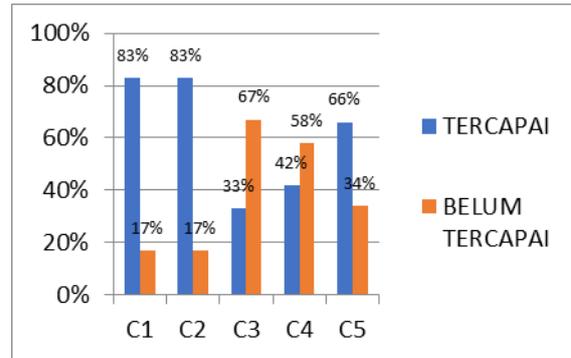
Gambar 3. Hasil pencapaian motorik halus

Dari data hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator motorik halus yang tercapai adalah 41,6% sedangkan indikator yang belum tercapai adalah 58,4%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditunjukkan masih banyak indikator yang belum tercapai, seperti kegiatan menggambar bebas, anak-anak masih belum terlatih dalam menggambar bebas sesuai keinginannya, kegiatan lain yang belum tercapai adalah menggantung, anak-anak masih belum terlatih dalam kegiatan menggantung. Hal ini terlihat saat anak mengerjakan kegiatan tersebut masih meminta bantuan dari orang tuanya, sarana yang kurang serta masih belum rapi dan sesuai dengan tugas yang diberikan. Indikator yang sudah tercapai adalah kegiatan menempel, anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan menempel dengan baik sesuai tujuan.

c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan

Pada lingkup kesehatan dan perilaku keselamatan, berikut indikatornya : Berat badan sesuai, Tinggi badan sesuai, Mencuci tangan dengan benar, Menerapkan pemakaian masker, Toilet training. Berikut hasil yang didapat dalam observasi dan wawancara.



Gambar 3. Hasil pencapaian kesehatan dan perilaku keselamatan

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata indikator yang tercapai adalah 61,4%, sedangkan indikator yang belum tercapai 38,6%.

Hal ini dapat membuktikan indikator kesehatan dan perilaku keselamatan sudah tercapai, diantaranya berat dan tinggi badan anak sudah sesuai, serta toilet training, ini menunjukkan bahwa peran orang tua dirumah berpengaruh pada perkembangan kesehatan dan perilaku keselamatan terutama pada kondisi saat ini, orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak-anak. Namun, kegiatan mencuci tangan dan memakai masker terutama saat keluar rumah, anak-anak masih perlu bimbingan lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas pembelajaran daring dalam pencapaian fisik motorik anak usia dini di TK DWP Siwalan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk anak usia dini. Dengan kurang tercapainya indikator-indikator keefektifan pembelajaran pada saat pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik..

Kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Terutama pada perkembangan fisik motorik anak, terlihat dengan mengalami penurunan dalam motorik kasar dan motorik halus. Hal ini karena selama masa pandemi, kurangnya interaksi anak dengan pendidik, dengan teman sebaya, sehingga pembelajaran lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, terutama kurangnya kerja sama orang tua dalam

mendampingi anak dan kurangnya sarana pendukung dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Mukhtar, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 4, no. 2, pp. 125–138, 2018.
- [2] A. Fadila and F. Ilmayanti, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Melalui Kegiatan Tari Kelompok B Di Tk Hasyim," vol. 3, no. 1.
- [3] B. Sujiono, M. S. Sumantri, and T. Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Modul Metod. Pengemb. Fis.*, 2014.
- [4] R. I. Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Jakarta: Mendiknas*, 2014.
- [5] F. Sa'adah and P. G. S. D. P. Jasmani, "Kemampuan Motorik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2016/2017."
- [6] H. Wulandari and E. Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 452, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- [7] R. A. Larimore, "Preschool Science Education: A Vision for the Future," *Early Child. Educ. J.*, pp. 1–12, 2020.
- [8] L. Follari, *Foundations and best practices in early childhood education: History, theories, and approaches to learning*. Pearson Higher Education AU, 2015.
- [9] A. Kurniasari, F. S. P. Pribowo, and D. A. Putra, "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19," *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. dan Has. Penelit.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–8, 2020.
- [10] E. Luthfi, W. Putri, and H. Oktavia, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran," no. 3.
- [11] Muhdi, Nurkolis, and Y. Yuliejantiningasih, "The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 14, no. 2, pp. 247–261, 2020, doi: 10.21009/jpud.142.04.
- [12] G. W. Handayani, L. H. Maula, and D. A. Uswatun, *Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*, vol. 3, no. 2. 2020.
- [13] P. Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran*, vol. 1, no. 5, pp. 20–30, 2017, doi: 10.17977/um031v1i12014p020.
- [14] Z. Abidin, A. Hudaya, and D. Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 131, 2020, doi: 10.30998/rdje.v1i1.7659.
- [15] B. B. Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, no. 2. pp. 13–20, 2017.
- [16] S. Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif," *Bandung CV. Alf.*, 2018.